

## PENERAPAN LINGKUNGAN BAHASA ARAB DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SANTRIWATI DI PM DAARUL UKHUWWAH MALANG

Al Magfira Jumahir<sup>1</sup>, Munirul Abidin<sup>2</sup>, Penny Respati Yurisa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1</sup>[almagfirajumahir@gmail.com](mailto:almagfirajumahir@gmail.com), <sup>2</sup>[munirul@bio.uin-malang.ac.id](mailto:munirul@bio.uin-malang.ac.id), <sup>3</sup>[penny@bsa.uin-malang.ac.id](mailto:penny@bsa.uin-malang.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the Arabic language environment (bi'ah lughawiyah) in building the self-confidence of female students at Daarul Ukhuwwah Islamic Boarding School, Malang. This research employs a qualitative approach with a descriptive method, as it seeks to provide an in-depth description of how the Arabic language environment is implemented in a modern Islamic boarding school. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of bi'ah lughawiyah is carried out systematically through mandatory language policies, daily communication habituation, and structured programs such as muhadatsah, muhadharah, and other language activities integrated into the daily life of the boarding school. This language environment functions not only as a means of improving linguistic competence but also as a medium for developing affective aspects, particularly students' self-confidence. This is evidenced by increased speaking courage, the ability to express ideas, and a reduction in language anxiety. However, the effectiveness of the language environment is influenced by internal factors such as students' linguistic backgrounds and psychological conditions, as well as external factors such as institutional support and peer social dynamics. Therefore, the success of bi'ah lughawiyah is determined not only by the intensity of language use but also by the quality of a supportive and adaptive environment in managing students' psychological aspects.*

**Keywords:** *Bi'ah Lughawiyah, self-confidence, Arabic language, Islamic boarding school.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) dalam membangun kepercayaan diri santriwati di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan lingkungan berbahasa Arab berlangsung di Pesantren Modern. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *bi'ah lughawiyah* dilakukan secara sistematis melalui kebijakan wajib berbahasa, pembiasaan komunikasi harian, serta program terstruktur seperti muhadatsah, muhadharah, dan kegiatan kebahasaan lainnya yang terintegrasi dalam kehidupan

pesantren. Lingkungan bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kompetensi linguistik, tetapi juga sebagai media pembentukan aspek afektif, khususnya kepercayaan diri santriwati. Hal ini ditandai dengan meningkatnya keberanian berbicara, kemampuan mengekspresikan ide, serta menurunnya kecemasan berbahasa. Namun demikian, efektivitas penerapan lingkungan bahasa dipengaruhi oleh faktor internal seperti latar belakang kemampuan bahasa dan kondisi psikologis, serta faktor eksternal seperti dukungan pengurus dan dinamika sosial antar santriwati. Dengan demikian, keberhasilan bi'ah lughawiyah tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaan bahasa, tetapi juga oleh kualitas lingkungan yang suportif dan adaptif dalam mengelola aspek psikologis peserta didik.

**Kata Kunci:** *Bi'ah Lughawiyah*, kepercayaan diri, bahasa Arab, pesantren.

### **A. Pendahuluan**

Dalam pembelajaran bahasa Arab, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek linguistik, tetapi juga aspek afektif seperti kepercayaan diri. Banyak peserta didik mengalami hambatan dalam berbicara bahasa Arab akibat rasa takut salah dan kurangnya keberanian. Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Bahasa dan lingkungan adalah dua hal yang tidak bisa di pisahkan. Bahasa adalah media atau alat yang digunakan dalam interaksi antara satu orang dengan orang lain, sedangkan lingkungan adalah tempat tumbuh dan berkembangnya bahasa. Bahasa secara sederhana di definisikan sebagai sarana atau alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesama di

suatu lingkungan. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan persaaan, ide, gagasannya sehingga dapat dimengerti oleh orang lain dan sebaliknya. Sementara itu, kaidah kebahasaan adalah aturan, dalil, atau pedoman pasti yang digunakan dalam berbahasa. Dengan demikian, kebahasaan adalah semua perihal yang berhubungan dengan bahasa.(Anon 2022) Lingkungan ini memungkinkan penggunaan bahasa secara alami dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa sekaligus membangun kepercayaan diri.

Percaya diri adalah sikap positif yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri, di mana individu merasa yakin dan memiliki keyakinan dalam kemampuan, pengetahuan, dan nilai dirinya. Orang yang percaya diri memiliki kepercayaan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan,

mengambil keputusan, dan mencapai tujuan yang mereka tetapkan. Percaya diri juga mencakup penerimaan diri, di mana individu dapat merasa nyaman dengan kelebihan dan kekurangan mereka tanpa terlalu terpengaruh oleh penilaian atau pandangan orang lain. Pada dasarnya, percaya diri merupakan fondasi untuk menciptakan hubungan yang sehat dengan diri sendiri dan orang lain, serta untuk meraih kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. (Syifa 2021)

Menurut (Lauster 2012) beliau mengemukakan bahwa:

*“percaya diri adalah sikap positif individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungannya.”* (Lauster 2012)

Artinya, individu yang memiliki rasa percaya diri akan menilai dirinya secara positif dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Dalam lingkungan bahasa Arab, keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) merupakan salah satu kemampuan yang memerlukan keberanian, kesiapan mental, dan rasa percaya diri yang tinggi. Banyak santri yang sebenarnya memahami

struktur dan kosakata bahasa Arab, tetapi tidak berani berbicara karena kurangnya kepercayaan diri. Santriwati yang memiliki rasa percaya diri tinggi akan lebih berani untuk berbicara, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan bahasa seperti *muhadatsah*, *muhadharah*, dan *khitobah*. Sebaliknya, santriwati dengan rasa percaya diri rendah cenderung pasif, diam, dan enggan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, meskipun sebenarnya memiliki pengetahuan linguistik yang cukup.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab mahasiswa di Lembaga Pendidikan Islam, baik di pesantren maupun perguruan tinggi, masih menghadapi sejumlah kendala. Meskipun pembelajaran bahasa Arab telah menjadi bagian integral dalam kurikulum, banyak mahasiswa yang belum mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi lisan maupun tulisan. (Marlion 2022) Pendidikan bahasa Arab di Indonesia seringkali terjebak pada penguatan aspek kognitif-gramatikal semata, namun mengabaikan aspek afektif-performatif. Akibatnya, banyak pelajar yang memiliki kompetensi gramatikal

(*naḥw-ṣarf*) yang baik namun mengalami "kelumpuhan" saat harus berkomunikasi secara lisan. Masalah utama ini berakar pada rendahnya kepercayaan diri dan tingginya ambang kecemasan (*affective filter*). Demikian halnya, Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang adalah salah satu pondok modern yang menerapkan lingkungan bahasa secara aktif yang mana program ini dirancang untuk membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri santriwati dalam berkomunikasi. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan santriwati yang merasa kurang percaya diri, takut salah, dan enggan berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan lingkungan bahasa tidak serta-merta memberikan dampak yang merata bagi semua santriwati. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan bahasa memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan mengurangi hambatan psikologis dalam belajar bahasa. (Wahyuni et al. 2025) Selain itu, pembiasaan penggunaan bahasa dalam konteks

nyata juga memperkuat motivasi belajar dan keberanian berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan lingkungan bahasa Arab serta pengaruhnya terhadap kepercayaan diri santriwati di PM Daarul Ukhuwwah Malang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian (*research*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. (Tailor 1993) Penelitian kualitatif juga sering diistilahkan dengan *Inkuiri naturalistic* atau alamiah. (Moleong 2001)

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan lingkungan berbahasa Arab berlangsung di Pesantren Modern serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi bahasa Arab santri. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Daarul Ukhuwwah Malang Jl. Untung Sudiro nomor 27

cemorokandang, Kec. Kedungkandang, kota Malang, Jawa Timur. Yang mana merupakan salah satu Lembaga Pendidikan islam yang menerapkan *bi'ah lughawiyah* dalam kehidupan sehari-hari santriwati.

Adapun sumber data yang diperoleh adalah sumber data primer dan sumber data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung untuk melihat sejauh mana *bi'ah lughawiyah* diterapkan dan bagaimana santriwati berinteraksi menggunakan bahasa Arab dalam keseharian mereka. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab dan beberapa santri untuk memperoleh informasi mengenai strategi, kendala dan motivasi dalam menjaga penggunaan bahasa Arab. Serta dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan, jadwal program kebahasaan, serta dokumentasi lainnya yang mendukung proses berjalannya *bi'ah lughawiyah* di PM Daarul Ukhuwwah Malang. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan pengecekan keabsahan data.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) di pondok pesantren Daarul Ukhuwwah Malang telah berlangsung secara sistematis dan terencana dalam berbagai aspek kehidupan pesantren. Penerapan ini tidak hanya sekedar menjadi kegiatan tambahan, tetapi telah menjadi bagian integral dari bagian sistem Pendidikan dan pembinaan karakter santri. Dalam perspektif ini, bahasa tidak hanya diajarkan, tetapi dihidupkan dalam konteks sosial, sehingga santriwati mengalami paparan bahasa secara berkelanjutan (*continuous exposure*). Intensitas interaksi tersebut secara **تدریجی** mendorong terbentuknya automaticity dalam berbahasa, yang pada gilirannya mengurangi beban kognitif saat berbicara dan membuka ruang bagi munculnya kepercayaan diri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam lingkungan bahasa tidak hanya meningkatkan kelancaran berbicara, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap bahasa Arab serta menumbuhkan keberanian untuk mengekspresikan ide di depan publik. (Azmy 2025) Dengan kata lain, semakin sering santriwati terlibat

dalam praktik komunikasi nyata, semakin tinggi peluang mereka untuk menginternalisasi bahasa sekaligus membangun keyakinan terhadap kemampuan diri.

Dari hasil wawancara bersama ustadzah pengurus pondok pesantren diketahui bahwa Kebijakan dan manajemen bahasa di pesantren menunjukkan bahwa penerapan bi'ah lughawiyah tidak berjalan secara spontan, melainkan melalui sistem yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik. Hal ini tercermin dari adanya kebijakan formal yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan jadwal rotasi yang ditetapkan oleh lembaga bahasa (Lajnah al-Lughah), serta pengawasan aktif dari musyrif bahasa yang tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga memberikan bimbingan dan koreksi secara edukatif. Kebijakan ini terbukti efektif dalam membentuk budaya berbahasa yang berkelanjutan, di mana penggunaan bahasa Arab telah bertransformasi dari sekadar aturan menjadi praktik sosial yang melekat dalam kehidupan santri. Implementasi kebijakan tersebut diperkuat melalui berbagai kegiatan berbasis bahasa,

baik akademik maupun nonakademik, seperti muhadatsah yang berfungsi sebagai ruang latihan yang relatif aman (*low-risk environment*) bagi santriwati untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan memperbaiki diri tanpa tekanan evaluatif yang berlebihan harian, muhadharah menempatkan santriwati pada situasi performatif yang menuntut keberanian tampil di depan publik, sehingga secara langsung menguji sekaligus melatih kepercayaan diri mereka, serta program lainnya seperti debat, drama bahasa, hingga kompetisi pidato, yang secara langsung melatih keberanian dan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi. Selain itu, pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti qira'ah dan kitabah juga dilakukan secara sistematis melalui kegiatan halaqah dan penugasan yaumiyyat yang disertai umpan balik dari guru. Tidak kalah penting, lingkungan fisik pesantren turut berperan sebagai media pembiasaan melalui penyediaan *linguistic landscape* berupa tulisan, slogan, dan informasi berbahasa Arab yang tersebar di berbagai area, sehingga menciptakan paparan bahasa yang kontinu. Dengan demikian, integrasi antara

kebijakan, program kegiatan, dan dukungan lingkungan fisik menjadikan bi'ah lughawiyah sebagai ekosistem pembelajaran yang komprehensif dalam membangun kompetensi dan kepercayaan diri santri secara berkelanjutan. (Setiyadi, B., Ramadhan, H., & Taufiq 2022)

Di sinilah terlihat bahwa lingkungan bahasa tidak hanya bekerja pada level linguistik, tetapi juga pada dimensi afektif, khususnya dalam mengelola kecemasan berbahasa (*language anxiety*). Ketika santriwati berulang kali menghadapi situasi berbicara di depan orang lain, mekanisme adaptasi psikologis akan terbentuk, sehingga rasa takut berangsur menurun dan digantikan oleh rasa percaya diri yang lebih stabil.

Namun demikian, efektivitas bi'ah lughawiyah dalam membangun kepercayaan diri tidak dapat dilepaskan dari dinamika individu santriwati yang beragam. Perbedaan latar belakang pendidikan, tingkat penguasaan kosakata, serta pengalaman belajar sebelumnya menjadi faktor determinan yang memengaruhi respons terhadap lingkungan bahasa. Santriwati dengan bekal bahasa yang lebih kuat cenderung lebih cepat beradaptasi

dan menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi, sementara mereka yang memiliki keterbatasan kosakata atau pengalaman negatif dalam belajar bahasa cenderung mengalami hambatan berupa rasa malu, takut salah, bahkan kecenderungan menghindari komunikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tekanan dalam lingkungan bahasa, jika tidak dikelola dengan tepat, berpotensi menjadi beban psikologis yang kontraproduktif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih diferensiatif, di mana pembinaan bahasa tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pendampingan emosional dan penguatan motivasi intrinsik.

Di sisi lain, keberhasilan penerapan lingkungan bahasa sangat ditentukan oleh kualitas ekosistem sosial yang mendukungnya. Peran pengurus bahasa dan ustadzah menjadi kunci dalam menciptakan atmosfer yang tidak hanya disiplin, tetapi juga suportif dan humanis. Sistem reward dan punishment memang efektif dalam membentuk kebiasaan, tetapi tanpa diimbangi dengan pendekatan yang empatik, sistem tersebut dapat menimbulkan resistensi atau bahkan menurunkan kepercayaan diri bagi

santriwati tertentu. Sebaliknya, ketika pengurus mampu memberikan apresiasi, bimbingan, dan keteladanan dalam berbahasa, maka akan terbentuk lingkungan yang mendorong partisipasi aktif tanpa rasa tertekan. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memainkan peran signifikan, karena interaksi horizontal antar-santriwati sering kali menjadi ruang praktik yang paling intens sekaligus paling menentukan dalam membangun keberanian berbahasa. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *bi'ah lughawiyah* di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang merupakan sebuah sistem kompleks yang bekerja melalui interaksi antara aspek linguistik, psikologis, dan sosial. Kepercayaan diri santriwati tidak terbentuk secara instan melalui kewajiban berbahasa semata, melainkan melalui proses habituasi yang didukung oleh lingkungan yang konsisten, program yang terarah, serta pendekatan yang memperhatikan kondisi individu. Dalam konteks ini, keberhasilan lingkungan bahasa tidak hanya diukur dari frekuensi penggunaan bahasa Arab, tetapi juga dari sejauh mana lingkungan tersebut mampu menciptakan rasa aman, keberanian,

dan keyakinan diri santriwati dalam mengekspresikan bahasa sebagai bagian dari identitas komunikatif mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan lingkungan bahasa Arab (*bi'ah lughawiyah*) di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang telah berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari santriwati. Lingkungan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran linguistik, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan aspek afektif, khususnya kepercayaan diri dalam berbahasa. Melalui pembiasaan komunikasi, program kebahasaan seperti muhadatsah dan muhadharah, serta dukungan kebijakan lembaga yang konsisten, santriwati mengalami peningkatan keberanian dalam berbicara, kemampuan mengekspresikan ide, serta penurunan kecemasan berbahasa.

Namun demikian, efektivitas penerapan *bi'ah lughawiyah* tidak bersifat seragam bagi seluruh santriwati. Terdapat faktor pendukung

yang memperkuat keberhasilan program, seperti konsistensi aturan, peran aktif pengurus dan ustadzah, serta lingkungan sosial yang kondusif. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat yang berasal dari perbedaan latar belakang kemampuan bahasa, keterbatasan kosakata, serta kondisi psikologis seperti rasa malu dan takut salah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan lingkungan bahasa tidak hanya ditentukan oleh intensitas penggunaan bahasa, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola aspek psikologis dan kebutuhan individual santriwati. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa bi'ah lughawiyah merupakan ekosistem pembelajaran yang kompleks, yang keberhasilannya terletak pada sinergi antara aspek linguistik, pedagogis, dan psikologis. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih adaptif, humanis, dan berkelanjutan agar lingkungan bahasa tidak hanya membentuk kemampuan berbahasa, tetapi juga mampu menumbuhkan kepercayaan diri santriwati secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anon. 2022. "Kompasiana.Com."
- Azmy, Muhammad Ulul. 2025. "Analisis Implikasi Penerapan Bi'ah Lughawiyah Pada Lembaga Kursus Bahasa Arab Naatiq Internasional Arabiyyah صخللما باستكا بلع اهرينأتو ' تيوغلا تنيبلا ' قيبطت ليلحت بلا تساردلا هذه فدهت . اهادأو تيبيرعلا ةغلل يلودلا قيتان دهعم يف نيكراشلما لبق نم تيبيرعلا ةغللا ' تساردلا هذه مدختست ليلحت مت . ةرودلا يف نيكراشلما بلا ةفاضلاب ملعلمو سسولما نم نويسيئرلا نا بلا تساردلا جئاتن ريشت . تاينقتلاو رداصلما نيپ ثيلتلا للاخ نم اهتخص عياطلا جمدا للاخ نم يجهنم لكشب اهذيفنت متي تسيولما يف تيوغلا تنيبلا نيمعلمو رودو ةيرودلا تاميقتلاو ةغللا دعاوقو ملعتلا جماربو ي سسولما بلع يباجيا ريشات هل تيبيرعلا ةغللا تنيب ذيفنت نا تبث دقو . تيوغل جذامنك مهاسيو ، ثحتلا تاراهم اميس لاو ، تيبيرعلا ةغللا يف نيكراشلما ةءافك نيسحت بعلت ، كلذ بلا ةفاضلاب . تيباجيلا تيفطاعلا فقاولماو سفنلاب ةقتلا نيوكت يف تساردلا هذه تدجو ، كلذ عمو . رمتسم بلطنت يتلاو ، مهزيفحت تاوتسمو مهتاردقو نيكراشلما تايفلخ يف تافلاتخلا ا درجم تسيل تيوغلا تنيبلا نا تساردلا هذه دكوت . فيكتلل تلباق تيوبيرت ةراد ةغللا باستكا يف يوق يرطن ساسا هل يوبيرت جهن يه لب ، يلحم ي سسوم ديلقت ملعت ريوطت يف تساردلا هذه جئاتن مهاسيت نا عقوتلما نمو . تينات ةغلك تيبيرعلا . ةمادتسمو ةلاعف تيوغل تنيب ميمصت يف اميس لا ، تيبيرعلا ةغللا." 213-200:(3)3.
- Lauster, P. 2012. *Tes Kepribadian: Mengungkap Potensi Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marlion, N. F. A. (. 2022. "HE INFLUENCE OF STICK FIGURES MEDIA ON ARABIC WRITING PROFICIENCY: AN EXPERIMENTAL STUDY AT MTsN 3 TANAH DATAR." *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics* 2 4:2.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Setiyadi, B., Ramadhan, H., & Taufiq,

- M. 2022. "Manajemen Bi'ah Lughawiyah Di Pesantren Modern Dalam Penguatan Kemampuan Berbahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1:45–63.
- Syifa, Hamama. 2021. "Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Pemula: Kunci Sukses Berkomunikasi." *SELASAR KPI: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* Vol.1 No.1(1):106–15.
- Taylor, Robert C. dan Stren J. 1993. *Kualitatif, Dasar-Dasar Penelitian*. Bandung: Usaha Nasional.
- Wahyuni, Arina, Maira Fauzi, Ainil Khuryati, and Afrus Nufrizal. 2025. "AL-IRTIQA Peran Bi ' Ah Lughawiyah Terhadap Peningkatan Kompetensi Berbahasa Arab Santri Pesantren Modern Arafah Kota Sungai Penuh AL-IRTIQA." 1(1):43–62.